

**Pengaruh Pergaulan Dan Perhatian Orang Tua Terhadap
Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran
Ekonomi Kelas X IPS SMA YPPI Belitang**



**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada STKIP Nurul Huda Sukaraja**

Oleh :

BAGUS ADI PUTRA

Nomor Induk Mahasiswa 17.8720.3035

Program Studi Pendidikan Ekonomi

**SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (STKIP)
NURUL HUDA SUKARAJA BUAY MADANG
OGAN KOMERING ULU TIMUR
SUMATERA SELATAN**

2021



**YAYASAN PONDOK PESANTREN NURUL HUDA
SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (STKIP)
NURUL HUDA**

Jalan Kotabaru Sukaraja Buay Madang Ogan Komering Ulu Timur Sumatera Selatan 32361
HP. 081271787500; 081273537407

Laman: <http://stkipnurulhuda.ac.id> – E-mail: akademik@stkipnurulhuda.ac.id

Perihal : **Pengantar Skripsi**

Kepada
Yth. Ketua STKIP Nurul Huda
Sukaraja Buay Madang OKU Timur
Sumatera Selatan

Assalamu`alaikum Wr. Wb.

Setelah kami adakan pemeriksaan dan perbaikan-perbaikan seperlunya maka, skripsi yang berjudul **“PENGARUH PERGAULAN DAN PERHATIAN ORANG TUA TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS X IPS SMA YPPI BELITANG”** Yang ditulis oleh Sdri. **BAGUS ADI PUTRA, NIM: 17.87203.035**, dapat diajukan dalam **UJIAN SKRIPSI** Program Pendidikan Ekonomi Pada Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Nurul Huda OKU Timur Sumatera Selatan.

Demikian Pengantar ini, terima kasih.

Wassalamu`alaikum Wr. Wb.

Sukaraja,

2021

Pembimbing I,

Pembimbing II,

VOVI SINTA B, ME
NIDN. 0210108902

KUATNO, S.Pd., M.Si
NIDN.

Mengetahui,
Ketua Program Pendidikan Ekonomi,

DEDY MARDIANSYAH, M.Pd.
NIDN. 0203038003



**YAYASAN PONDOK PESANTREN NURUL HUDA
SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (STKIP)
NURUL HUDA**

**Jalan Kotabaru Sukaraja Buay Madang Ogan Komering Ulu Timur Sumatera Selatan 32361
HP. 081271787500; 081273537407**

Laman: <http://stkipnurulhuda.ac.id> – E-mail: akademik@stkipnurulhuda.ac.id

**PENGARUH PERGAULAN DAN PERHATIAN ORANGTUA TERHADAP
HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN
EKONOMI KELAS X IPS SMA YPPI BELITANG**

Skripsi Oleh:

BAGUS ADI PUTRA

Nomor Induk Mahasiswa 17.87203.035

Program Studi Pendidikan Ekonomi

Disetujui Untuk Diajukan dalam Ujian Akhir Program Strata Satu

Disetujui,

Pembimbing I,

Pembimbing II,

VOVI SINTA B, ME
NIDN. 0210108902

KUATNO, S.Pd., M.Si
NIDN.

Mengetahui,

Ketua Program Pendidikan Ekonomi

DEDY MARDIANSYAH, M.Pd.
NIDN. 0203038003

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini:

Nama : Bagus Adi Putra

Nim : 17.87203.035

Prodi : Pendidikan Ekonomi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Pengaruh Pergaulan dan Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IPS SMA YPPI Belitang”**.

Judul dan tulisan yang terdapat dalam tulisan ini benar-benar hasil jerih payah saya sendiri, bukan hasil jiplakan, baik sebagian maupun seluruhnya. Pendapat dan temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah yang berlaku pada pedoman akademik STKIP Nurul Huda.

Apabila di kemudian hari, ternyata pernyataan saya tidak benar, saya bersedia dituntut sesuai ketentuan pasal 70 Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan “Lulusan karya ilmiah yang di maksud dalam Pasal 25 ayat (2) terbukti merupakan hasil jiplakan dipidana dengan pidana penjara paling lama dua tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 200.000.000 (dua ratus juta rupiah)”.

Belitang , 2021

Yang membuat pernyataan

Bagus Adi Putra
NIM. 1787203035

MOTTO

“Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan” (Q.S Al-Insyirah: 6).

“Dan janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah melainkan orang-orang yang kufur (terhadap karunia Allah)” (Q.S Yusuf: 87).

“Kebutuhan besar membutuhkan disiplin yang lebih baik, bukan keluhan yang lebih banyak” (Mario Teguh).

“Terkadang apa yang kita pikirkan tidak sesuai dengan kenyataan, maka dari itu lebih baik melakukan dari pada harus berfikir yang belum tentu terjadi, hadapi semuanya dengan ikhlas dan sabar” (Penulis).

PERSEMBAHAN

Seiring dengan sujud syukur pada-Nya karya sederhana ini penulis persembahkan kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan karunia-Nya sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
2. Nabi Muhammad SAW yang telah menjadi inspirasi ku untuk menjadi hamba yang lebih baik lagi dalam menyelesaikan Skripsi ini.
3. Ayahanda (Marsino) dan Ibunda (Helwani) tercinta, terimakasih telah memberikan kasih sayang yang tulus, do'a dan restumu adalah anugerah terindah dalam hidupku.
4. Adikku (Tiara Putri M) yang selalu memberi semangat dan do'a untuk keberhasilan setudiku.
5. Keluarga besar terimakasih atas motivasi, untaian do'a dan nasehatnya.
6. Kerabat, Sahabat-sahabatku senasib dan seperjuangan Ekonomi C1 angkatan 2017, dan semua yang telah membantu, memberi semangat dan doa kepada saya.
7. Terkhusus mimah, Galuh, Rico, Teguh, Puji, Dian, Akmal, dan Yuni yang telah memberikan Motivasi dan Masukan-masukan sehingga saya dapat menyusun Skripsi ini.
8. Almamater STKIP Nurul Huda Sukaraja Oku Timur.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **”Pengaruh Pergaulan dan Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IPS SMA YPPI Belitang”**. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad S.A.W yang telah memberikan pencerahan kepada umat manusia menuju jalan yang benar.

Penulisan skripsi ini dibuat sebagai tugas akhir guna memenuhi salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada program studi Pendidikan Ekonomi tahun akademik 2021.

Keberhasilan penulisan skripsi ini tidak lepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak H. Imam Rodin, S. Ag, M.Pd, selaku Ketua STKIP Nurul Huda Oku Timur yang telah memberikan kesempatan untuk menimba ilmu di STKIP Nurul Huda Oku Timur.
2. Bapak Dedy Mardiansyah, M.Pd, selaku Ketua Program studi pendidikan ekonomi yang telah mendukung kelancaran penyelesaian skripsi ini.
3. Ibu Vovi Sinta B, ME sebagai Dosen Pembimbing I Skripsi yang telah memberikan pengarahan, bimbingan, dan masukan kepada penulis selama penulisan skripsi ini.

4. Bapak Kwatno, S.Pd, M.Si, sebagai Dosen Pembimbing II Skripsi yang telah memberikan pengarahan, bimbingan, dan masukan kepada penulis selama penulisan skripsi ini.
5. Bapak Nursetio, S.Pd. selaku Kepala SMA YPPI Belitang yang telah memberikan izin Penelitian.
6. Siswa kelas X IPS SMA YPPI Belitang atas kerjasama dan ketersediaannya menjadi responden dalam penelitian ini.
7. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan doa serta bantuan dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga segala bantuan dan kebaikan tersebut mendapat limpahan balasan dari Allah SWT, dan skripsi ini bermanfaat untuk menambah wawasan bagi pembaca.

Oku Timur, Maret 2021

BAGUS ADI PUTRA

DAFTAR ISI

PENGANTAR SKRIPSI	i
LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI	ii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	4
1.3 Batasan Masalah	4
1.4 Rumusan Masalah.....	4
1.5 Tujuan Penelitian	5
1.6 Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
2.1 Pergaulan	7
2.1.1. Pengertian Pergaulan.....	8
2.1.2. Faktor-faktor pergaulan.....	9
2.1.3. Macam-macam pergaulan	11
2.2 Perhatian orang tua	12
2.2.1. Pengertian perhatian orang tua.....	12
2.2.2. faktor yang mempengaruhi perhatian.....	13
2.2.3. Bentuk perhatian orang tua	15
2.3 Hasil Belajar	17
2.3.1. Pengertian hasil belajar	17
2.3.2. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar	18
2.4 Pelajaran Ekonomi	23
2.4.1. Pengertian	23
2.4.2. Tujuan Mempelajari Ilmu Ekonomi.....	24
2.4.3. Karakteristik	24
2.4.4. Ruang lingkup	26
2.5 Penelitian Terdahulu	27

2.6	Kerangka Berfikir	32
2.7	Hipotesis Penelitian	34
BAB III METODOLOGI PENELITIAN		36
3.1	Metode Penelitian	36
3.2	Jenis Penelitian	36
3.3	Populasi dan Sampel Penelitian	37
3.4	Variabel Penelitian.....	39
3.5	Teknik Pengumpulan Data	39
3.6	Uji Instrumen	41
3.7	Validitas dan Reliabilitas	41
3.8	Teknik Analisis Data	45
3.9	Uji Asumsi Klasik.....	47
3.10	Uji Hipotesis	49
3.10.1	Simultan (Uji F)	49
3.10.2	Parsial (Uji T).....	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		51
4.1	Deskriptif Penelitian	51
4.2	Hasil Analisis Instrumen Penelitian	51
4.3	Analisis Data	55
4.3.1	Data Penelitian	55
4.3.2	Hasil Uji Deskriptif Statistik.....	57
4.3.3	Hasil Uji Regresi Berganda.....	60
4.4	Uji Asumsi Klasik.....	62
4.4.1	Uji Normalitas	62
4.4.2	Uji Multikolinieritas.....	63
4.5	Uji Hipotesis	63
4.5.1	Hasil Uji (T)	63
4.5.2	Hasil Uji F.....	64
4.6	Pembahasan Hasil Penelitian	65
BAB V PENUTUP		69
5.1	Kesimpulan	69
5.2	Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA		72
LAMPIRAN		75

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Populasi Penelitian

Tabel 3.2 Sampel Penelitian

Tabel 3.3 Kisi-kisi Angket Pergaulan

Tabel 3.4 Kisi-kisi Angket Perhatian Orang Tua

Tabel 3.5 Kisi-kisi Tes Hasil Belajar Ekonomi

Tabel 4.1 Uji Coba Validitas Angket Pergaulan

Tabel 4.2 Uji Coba Validitas Angket Perhatian Orang Tua

Tabel 4.3 Validitas Uji Coba Tes

Tabel 4.4 Hasil Uji Reliabilitas Pergaulan

Tabel 4.5 Hasil Uji Reliabilitas Perhatian Orang Tua

Tabel 4.6 Hasil Uji Reliabilitas Hasil Belajar

Tabel 4.7 Hasil Angket Pergaulan dan Perhatian Orang Tua

Tabel 4.8 Uji Statistik Deskriptif

Tabel 4.9 katagori tinggi, katagori rendah dan katagori sedang Hasil Belajar

Tabel 4.10 katagori tinggi, katagori rendah dan katagori sedang Pergaulan

Tabel 4.11 katagori tinggi, katagori rendah dan katagori sedang Perhatian

Orang Tua

Tabel 4.12 Hasil Uji Regresi Berganda

Tabel 4.13 Hasil Uji Normalitas

Tabel 4.14 Hasil Uji Multikolonieritas

Tabel 4.15 Hasil Uji T

Tabel 4.16 Hasil Uji F

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Paradigma penelitian

ABSTRAK

Bagus Adi Putra (NIM. 1787203035). Pengaruh Pergaulan dan Perhatian Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IPS SMA YPPI Belitang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Pergaulan Peserta Didik, (2) Perhatian Orang Tua Terhadap Peserta Didik, (3) Hasil belajar peserta didik, (4) Pengaruh pergaulan dan perhatian orang tua terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi kelas X IPS SMA YPPI Belitang. Sample dalam penelitian adalah peserta didik kelas X IPS yang berjumlah 25 peserta didik. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Adapun pengumpulan data menggunakan angket dan tes. Analisis data menggunakan deskriptif statistik, berdasarkan uji deskriptif pergaulan di kategori tinggi sebanyak 5 (20%), kategori rendah sebanyak 3 (12%) dan kategori sedang sebanyak 17 (68%), perhatian orang tua di kategori tinggi sebanyak 6 (24%), kategori rendah sebanyak 4 (16%) dan kategori sedang sebanyak 15 (60%) jadi untuk pergaulan dan perhatian orang tua termasuk kategori sedang. Kemudian untuk hasil belajar dihasilkan kategori tinggi sebanyak 7 (28%), katagori rendah sebanyak 5 (20%) dan katagori sedang sebanyak 13 (52%). Hasil analisis regresi berganda diperoleh persamaan: $Y = 58,615 - 0,174X_1 + 0,418X_2$. Secara simultan didapatkan terhadap Y adalah sebesar $0,29 < 0,5$ dan nilai $F_{hitung} 4,704 > F_{tabel} 3,42$. dan berdasarkan hasil uji hipotesis secara parsial didapatkan nilai t_{hitung} pergaulan sebesar $-0,448 < 0,005$, maka pergaulan peserta didik tidak memiliki pengaruh terhadap hasil belajar, dan nilai t_{hitung} perhatian orang tua sebesar $2,325 > 1,714$, maka perhatian orang tua mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima berarti terdapat pengaruh pergaulan dan perhatian orang tua terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi kelas X IPS di SMA YPPI Belitang.

Kata Kunci : Pergaulan, Perhatian Orang Tua, Hasil Belajar

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan elemen penting dalam menjalani kehidupan. Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan setiap manusia baik dalam keluarga, masyarakat dan bangsa. Karena Pendidikan merupakan investasi jangka panjang yang harus kita persiapkan agar kita mempunyai kehidupan yang lebih baik dimasa depan. Pendidikan bisa di katakan sebagai tiang pancang kebudayaan dan pondasi utama untuk membangun peradaban bangsa. Kesadaran akan arti penting Pendidikan akan menentukan kualitas kesejahteraan lahir batin dan masa depan warganya. Sesuai dengan tujuan Pendidikan yang di jelaskan dalam Undang-undang RI No. 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 No 1, yang berbunyi:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Pendidikan sangat menentukan kualitas sumber daya disuatu negara. Pemerintah Indonesia sendiri memberikan perhatian yang cukup besar terhadap dunia Pendidikan, Pada dasarnya proses Pendidikan dapat terjadi dalam banyak situasi sosial, Dalam dunia pendidikan dikenal adanya jalur pendidikan formal (sekolah 12 tahun), nonformal (masyarakat/ luar sekolah), dan informal

(keluarga). Ketiga jalur ini oleh Ki Hadjar Dewantara disebut dengan Tri pusat pendidikan, karena ketiganya memberikan andil yang besar bagi proses pengembangan manusia untuk mencapai kesempurnaan dalam berbagai dimensi. Sekolah yang merupakan jalur formal dalam sistem pendidikan mempunyai andil yang sangat besar untuk memberikan kontribusi demi tercapainya tujuan pendidikan nasional, Akan tetapi dalam proses pendidikan yang diterapkan diluar sekolah (nonformal) juga memiliki pengaruh yang sangat penting untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Semakin tinggi cita-cita manusia semakin menuntut peningkatan mutu pendidikan sebagai sarana pencapaiannya. Pendidikan yang berkualitas dapat diindikasikan dengan prestasi atau hasil belajar.

Pergaulan merupakan proses interaksi yang dilakukan oleh individu dengan individu atau individu dengan kelompok. Pergaulan yang dialami oleh anak didik juga mempengaruhi hasil belajarnya. Pergaulan sangat berperan penting terhadap hasil belajar seorang peserta didik karena dari pergaulan itu siswa dapat membuat karakter atau sikapnya masing-masing. Jika pergaulan siswa itu baik (yang berarti bergaul sesuai dengan norma yang berlaku) maka hasil belajar peserta didik cenderung akan baik. Sebaliknya jika pergaulan siswa itu jelek (yang berarti bergaul yang tanpa aturan) maka hasil belajar peserta didik tersebut cenderung akan menurun.

Perhatian orang tua terhadap anak seharusnya dilakukan secara sengaja, intensif dan terkonsentrasi dengan penuh rasa kasih sayang dalam pelaksanaannya demi hasil belajar belajar anak dan perkembangan

kepribadiannya. Orang tua yang memberikan perhatiannya secara insentif terhadap anaknya untuk belajar maka hasil belajar yang diraih oleh peserta didik juga akan baik dan sebaliknya apabila perhatian dari orang tua terhadap anaknya kurang maka hasil belajar yang diraih juga kurang.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dan pengamatan yang dilakukan Peneliti pada saat melakukan observasi, pergaulan beberapa peserta didik dinilai peneliti kurang baik terlihat dari sikap dan prilakunya terhadap guru dan hal ini bisa mempengaruhi peserta didik lainnya, dan perhatian orang tua yang dinilai kurang memperhatikan anaknya, terlihat dari kesiapan belajar peserta didik, seperti salah memakai seragam dan hanya membawa satu buku pada saat ke sekolah. Dan hal ini dinilai dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik, Pemilihan judul penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat Pengaruh Pergaulan dan Perhatian Orang Tua terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IPS SMA YPPI Belitang”.

1.2 Identifikasi Masalah

Masalah yang dapat diidentifikasi dari latar belakang yang telah diuraikan di atas adalah sebagai berikut.

1. Pergaulan beberapa peserta didik dinilai kurang baik dari sikap maupun prilakunya di lingkungan sekolah.
2. Perhatian orang tua peserta didik tidak maksimal terlihat dari beberapa peserta didik yang kurang siap pada saat proses belajar.
3. Beberapa hasil belajar ekonomi peserta didik belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum).

1.3 Batasan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, agar permasalahan yang dikaji terarah, maka penulis berusaha membatasi masalah-masalah tersebut sebagai berikut :

1. Pergaulan peserta didik dibatasi pada pergaulan di sekolah dan di rumah.
2. Perhatian orang tua dibatasi pada kesiapan anak di sekolah.
3. Hasil belajar dibatasi pada nilai ulangan harian semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pergaulan peserta didik kelas X IPS SMA YPPI Belitang ?

2. Bagaimana perhatian orang tua pada peserta didik kelas X IPS SMA YPPI Belitang ?
3. Bagaimana hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi kelas X IPS SMA YPPI Belitang ?
4. Apakah terdapat pengaruh pergaulan dan perhatian orang tua terhadap hasil belajar ekonomi peserta didik kelas X IPS SMA YPPI Belitang ?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang berkaitan dengan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Pergaulan peserta didik kelas X IPS SMA YPPI Belitang.
2. Perhatian orang tua pada peserta didik kelas X IPS SMA YPPI Belitang.
3. Hasil belajar peserta didik kelas X IPS SMA YPPI Belitang.
4. Pengaruh pergaulan dan perhatian orang tua terhadap hasil belajar ekonomi peserta didik kelas X IPS SMA YPPI Belitang.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan pentingnya faktor pergaulan dan perhatian orang tua dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

1. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan agar siswa bisa memilih teman bergaul yang baik dan juga bisa memperoleh perhatian dari orang tua secara maksimal sehingga akan membantu dalam pencapaian hasil belajar yang optimal, khususnya hasil belajar ekonomi.

2. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan agar pihak sekolah khususnya pendidik secara keseluruhan memperhatikan proses belajar mengajar sehingga hasil belajar peserta didik dapat meningkat, termasuk didalamnya memantau pergaulan peserta didik dengan teman sebaya di sekolah.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan penulis mengenai masalah faktor-faktor yang menentukan keberhasilan belajar peserta didik.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Pergaulan

Manusia adalah makhluk sosial, pada dasarnya manusia tidak mampu hidup seorang diri tanpa bantuan orang lain. Perkembangan sosial diawali dengan lingkungan yang terdekat. Seperti bayi akan mengenali ibunya, kemudian mengenal ayahnya dan saudara-saudaranya, selanjutnya ia mengenal orang lain disekitarnya

Menurut (Suratno, 2014). Kenyataan dalam pergaulan hidup sehari-hari bahwa anak-anak yang bergaul di lingkungan yang baik-baik, maka anak akan menjadi baik-baik; dan sebaliknya anak yang bergaul di lingkungan yang tidak baik juga akan diikuti dengan perilaku mereka yang tidak baik pula. Dalam kaitannya dengan prestasi belajar siswa SMA, jika mereka dapat memilih lingkungan pergaulan yang baik tentu akan berpengaruh baik pula terhadap prestasi belajarnya. Demikian sebaliknya jika salah memilih tentu akan berakibat negatif terhadap prestasi belajar mereka. Dengan demikian jelas bahwa lingkungan pergaulan akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Menurut (Nurhidayah, dkk 2017). Perkembangan sosial anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosialnya, baik orang tua, sanak keluarga, orang dewasa lainnya atau teman sebayanya. Apabila lingkungan sosial tersebut memfasilitasi atau memberikan peluang terhadap perkembangan anak secara positif, maka anak akan dapat mencapai

perkembangan sosialnya secara matang. Namun apabila lingkungan sosial itu kurang kondusif, seperti perlakuan orang tua yang kasar, sering memarahi, acuh tak acuh, tidak memberikan bimbingan, teladan, pengajaran atau pembiasaan terhadap anak dalam menerapkan norma-norma baik agama maupun tata krama/budi seperti cenderung menampilkan perilaku maladjustment, seperti: (1) bersifat minder; (2) senang mendominasi orang lain; (3) bersifat egois (selish); (4) senang mengisolasi diri/menyendiri; (5) kurang memiliki perasaan tenggang rasa; dan (6) kurang memperdulikan norma dalam berperilaku.

menurut Hurlock dalam (Wulandari dkk 2016). “remaja lebih banyak berada diluar rumah bersama dengan teman-teman sebaya sebagai kelompok, maka dapatlah dimengerti bahwa pengaruh teman-teman sebaya pada sikap, pembicaraan, minat, penampilan, dan perilaku lebih besar dari pada pengaruh keluarga”.

Menurut beberapa para ahli diatas dapat disimpulkan pergaulan di lingkungan masyarakat maupun di sekolah dapat berpengaruh terhadap pembentukan prilaku tergantung dari lingkungan pergaulannya dan akan berdampak pada hasil belajar peserta didik.

2.1.1. Pengertian Pergaulan

Menurut Ahmadi, Abu dalam (Sulastri, 2014). “Pergaulan adalah kontak langsung antara satu individu dengan individu lain, atau antara pendidik dan anak didik”. Pergaulan merupakan satah satu sarana untuk mencapai hasil pendidikan yang baik.

Menurut Prof. M.J. Langeveld dalam (Sulastri, 2014). menyatakan bahwa “Tiap-tiap pergaulan antara orang dewasa (orang tua) dengan anak adalah merupakan lapangan atau suatu tempat di mana pekerjaan mendidik itu berlangsung”.

Menurut Prof. Langeveld, dalam (Sulastri, 2014). mengemukakan bahwa pergaulan itu merupakan “*paedagogische gepreformeerd veld*”, artinya pergaulan itu merupakan lapangan pendahuluan dan pendidikan. Pergaulan yang dimaksud adalah pergaulan antara orang dewasa dengan anak yang belum dewasa.

Menurut beberapa para ahli diatas dapat disimpulkan pergaulan adalah hubungan interaksi sosial yang timbul karena individu-individu yang berkumpul dan membentuk suatu kelompok yang didasarkan pada persamaan usia, status sosial, kebutuhan serta minat yang seiring berjalannya waktu akan membentuk pertemanan atau persahabatan.

2.1.2. Faktor-faktor pergaulan

Di dalam pergaulan sehari-hari tentunya terjadi interaksi sosial antara individu yang satu dengan yang lain atau individu dengan kelompok atau kelompok dengan kelompok dan di dalam interaksi itu tentunya tidak lepas adanya saling mempengaruhi. Interaksi yang kelihatannya sederhana itu sebenarnya merupakan suatu proses yang cukup kompleks, yang didasari atau dilandasi oleh berbagai faktor psikologik yaitu:

1). Faktor imitasi

Faktor imitasi adalah merupakan dorongan untuk meniru orang lain.

Imitasi datang dari pihak yang meniru seperti anak mengimitasi orang lain apa yang dilihat atau apa yang didengar. Jadi yang aktif adalah pihak yang meniru, apakah yang ditiru itu baik atau jelek.

2). Faktor sugesti

Faktor sugesti adalah merupakan dorongan bagi seseorang untuk melakukan atau bersikap seperti apa yang diharapkan oleh si pemberi sugesti. Dalam sugesti orang dengan sengaja secara aktif memberikan pandangan, pendapat, saran, norma, dan lain sebagainya, agar orang lain dapat menerima dan melakukan apa yang diberikan.

3). Faktor identifikasi

Faktor identifikasi adalah faktor yang mendorong menjadi identik (sama) dengan orang lain.

4). Faktor simpati

Faktor simpati adalah faktor perasaan rasa tertarik kepada orang lain.

Dengan adanya simpati maka akan terjadi saling pengertian yang mendalam atau menimbulkan rasa sosial bagi yang simpati Ahmadi, Abu dalam (Sulastri, 2014).

Keempat faktor tersebut banyak mengandung gejala pendidikan pada anak yang bergaul dengan orang yang lebih dewasa di bidang tertentu dan oleh karenanya pergaulan itu di samping sebagai tempat juga harus

dijadikan alat pendidikan oleh orang dewasa terhadap orang yang belum dewasa (anak).

2.1.3. Macam-macam pergaulan

Menurut Ahmadi, Abu dalam (Sulastri, 2014). pergaulan itu dibedakan dalam berbagai dasar:

- 1). Menurut siapa yang terlibat dalam pergaulan itu maka pergaulan dapat dibedakan menjadi:
 - a). Pergaulan anak dengan anak.
 - b). Pergaulan anak dengan orang dewasa.
 - c). Pergaulan orang dewasa dengan orang dewasa.
 - 2). Dipandang dari bidangnya, maka pergaulan dapat dibedakan menjadi:
 - a). Pergaulan yang bersifat ekonomis.
 - b). Pergaulan yang bersifat seni.
 - c). Pergaulan yang bersifat paedagogis.
 - 3). Ditinjau dari pergaulan itu, dapat digunakan rentangan-rentangan untuk membedakannya menjadi:
 - a). Pergaulan ekonomis dan tidak ekonomis.
 - b). Pergaulan seni dan bukan seni.
 - c). Pergaulan paedagogis dan tidak paedagogis.
- Di dalam hal pergaulan yang tidak paedagogis kita masih dapat membedakannya menjadi dua, yaitu:
- a. Pergaulan biasa
 - b. Pergaulan paedagogis

Pergaulan biasa ialah dapat diubah menjadi pergaulan yang paedagogis, hanya cara mengubah pergaulan biasa menjadi pergaulan pendidikan harus dengan perlahan-lahan, agar jangan memberi kesan kepada anak didik sebagai suatu perubahan yang sekaligus. Pergaulan biasa dapat berubah menjadi pergaulan pendidikan, bilamana dalam situasi itu berlangsung suatu pengaruh yang positif yang berasal dari orang tua yang ditujukan kepada anak didik.

2.2 Perhatian orang tua

Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari orang tua dan anak. Maka secara umum orang tua bisa diartikan dengan ibu-bapak dari anak-anak yang dilahirkan.

2.2.1 Pengertian perhatian orang tua

Pengertian tentang perhatian orang tua ada beberapa pendapat sebagai berikut:

Menurut John Bowlby dalam (Maya Carolita, 2017), pengaruh perilaku pengasuhan sebagai faktor kunci dalam hubungan orang tua-anak yang dibangun sejak usia dini. Orang tua memiliki peran untuk memfasilitasi dan menyediakan fasilitas belajar yang memadai untuk anaknya.

menurut Suryabrata dalam (Palupi, 2017), perhatian adalah banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas yang dilakukan.

Menurut Sri Lestari dalam (Carolita, 2017), perhatian orang tua yang mencerminkan ketanggapan orang tua atas kebutuhan anak merupakan hal yang sangat penting bagi anak.

Menurut Gazali dalam (Sulastrri, 2014). perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju kepada suatu objek (benda/hal) atau sekumpulan objek. Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik maka siswa harus mempunyai terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbullah kebosanan sehingga siswa tidak lagi suka belajar, usahakanlah bahan pelajaran itu sesuai dengan hobi atau bakatnya.

Dapat disimpulkan dari pendapat-pendapat tersebut, perhatian orang tua adalah suatu pemusatan tenaga psikis berupa pengamatan atau pengawasan yang dilakukan oleh orang tua terhadap aktivitas belajar anaknya secara terus menerus.

2.2.2. faktor yang mempengaruhi perhatian

Menurut Jalaludin Rahmat, dalam (Sulastrri, 2014). faktor-faktor yang mempengaruhi perhatian terbagi atas faktor-faktor situasional dan personal. Faktor situasional adalah faktor yang bersifat eksternal, sedangkan personal bersifat internal. Sebuah perhatian tidak timbul begitu saja pada diri seseorang.

Menurut Ahmadi, Abu dalam (Sulastrri, 2014). ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perhatian yaitu:

1) Pembawaan

Adanya pembawaan tertentu yang berhubungan dengan objek yang direaksi, maka sedikit atau banyak akan timbul perhatian terhadap objek tertentu.

2) Latihan dan Kebiasaan

Meskipun tidak ada bakat pembawaan tentang suatu bidang, tetapi karena hasil dari pelatihan-pelatihan atau kebiasaan, dapat menyebabkan mudah timbulnya perhatian terhadap bidang tersebut.

3) Kebutuhan

Adanya kebutuhan tentang sesuatu memungkinkan timbulnya perhatian terhadap objek tersebut. Kebutuhan merupakan dorongan, sedangkan dorongan itu mempunyai tujuan yang harus dicurahkan kepadanya.

4) Kewajiban

Kewajiban mengandung tanggung jawab yang harus dipenuhi oleh orang yang bersangkutan.

5) Keadaan Jasmani

Keadaan tubuh yang sehat atau tidak, segar atau tidak, sangat mempengaruhi perhatian seseorang terhadap sesuatu objek.

6) Suasana Jiwa

Keadaan batin, perasaan, fantasi, pikiran dan sebagainya sangat mempengaruhi perhatian seseorang, mungkin dapat membantu dan sebaliknya dapat juga menghambat.

2.2.3. Bentuk perhatian orang tua

Orang tua harus memperhatikan dan memenuhi kebutuhan yang diperlukan oleh anaknya, baik itu kebutuhan jasmani ataupun kebutuhan rohani. Menurut Budi Santoso dalam (Carolita, 2017). perhatian orang tua terhadap anaknya dapat dibagi dalam beberapa hal berikut ini, yaitu:

1. Pemenuhan kebutuhan anak

Sebagaimana manusia lainnya, anak memiliki kebutuhan kebutuhan dasar yang harus dipenuhi, sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang secara wajar. Menurut Katz dalam (Carolita, 2017), menyatakan bahwa kebutuhan dasar yang sangat penting bagi anak adalah adanya hubungan yang sehat antara orang tua dan anak, sehingga kebutuhan anak seperti: perhatian dan kasih sayang secara kontinu, perlindungan, dorongan dan pemeliharaan dapat dipenuhi oleh orang tua.

2. Pemenuhan fasilitas belajar anak

Tatang M. Amirin, dkk. Dalam (Carolita, 2017). Mengemukakan bahwa fasilitas merupakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam melakukan atau untuk memperlancar suatu kegiatan. Fasilitas belajar adalah alat atau benda yang dapat mendukung kegiatan belajar anak, dengan

adanya fasilitas belajar, anak akan lebih bersemangat untuk belajar, sehingga dapat mencapai hasil belajar yang maksimal. Fasilitas belajar akan sangat membantu anak dalam kegiatan belajarnya.

Fasilitas belajar bisa berupa alat belajar, tempat belajar, dan benda yang dapat mendukung kegiatan belajar anak seperti: sepatu, tas, baju seragam, dan sebagainya. Kurangnya pemenuhan fasilitas belajar dapat menghambat kegiatan belajar anak. Apabila orang tua menyediakan beberapa fasilitas belajar tersebut maka anak akan lebih semangat dan nyaman dalam belajar.

3. Pemberian motivasi belajar

Menurut pendapat Wlodkowski dalam (Carolita, 2017) menjelaskan motivasi sebagai suatu kondisi yang menyebabkan atau menimbulkan perilaku tertentu, dan yang memberi arah serta ketahanan (*persistence*) pada tingkah laku tersebut. Motivasi belajar yang tinggi dapat dilihat dari ketekunan siswa ketika belajar dan mencapai hasil yang baik walaupun dihadapkan pada berbagai hambatan.

4. Pemberian bimbingan pada anak

Menurut Reni Akbar dalam (Carolita, 2017). mengatakan bahwa keterlibatan langsung orang tua dalam membimbing kegiatan belajar anak dapat mempengaruhi keberhasilan anak. Pemberian bimbingan ini bertujuan agar anak lebih terarah dalam usaha memperoleh prestasi belajar.

2.3 Hasil Belajar

Menurut Slameto dalam (Muzakir & Wijaya, 2018). Belajar merupakan suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

2.3.1. Pengertian hasil belajar

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar, (Anni, 2011:85) Dalam (Martrianingtyas, 2014). Hasil belajar sebagai hasil dari perubahan tingkah laku berupa pengembangan kemampuan yang diperoleh siswa setelah mengalami suatu kegiatan proses belajar.

Menurut Purwanto (2011: 44) dalam (Jaenudin & Koryati, 2018) hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan

Menurut Theresia dalam (Chulsum, 2017). hasil belajar adalah hasil yang diperoleh melalui sebuah kegiatan belajar mata pelajaran tertentu secara mandiri untuk mengetahui seberapa jauh tujuan pembelajaran telah tercapai. Hasil belajar materi ekonomi adalah hasil yang diperoleh melalui sebuah kegiatan belajar materi ekonomi secara mandiri untuk mengetahui seberapa jauh tujuan pembelajaran telah tercapai. Dalam kenyataannya tidak mudah bagi siswa memperoleh hasil belajar materi ekonomi yang memuaskan seperti yang diharapkan.

Menurut Slameto dalam (Martrianingtyas, 2014). bahwa secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi belajar peserta didik digolongkan menjadi dua yaitu faktor intern dan ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, seperti faktor jasmani (kesehatan dan cacat tubuh), faktor psikologis (intelegeni, perhatian, minat, sikap, perilaku, disiplin, bakat, motivasi, kebiasaan, kematangan dan kesiapan) dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu, seperti faktor kondisi ekonomi, faktor sekolah dan faktor masyarakat. Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar adalah lingkungan sekolah.

Kesimpulan dari beberapa pendapat diatas yaitu hasil belajar merupakan usaha akhir yang dicapai peserta didik setelah melakukan atau mengikuti kegiatan belajar mengajar. Dan mendapatkan hasil yang baik merupakan harapan semua peserta didik dan pendidik.

2.3.2. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Menurut Slameto Dalam (Martrianingtyas, 2014). faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain :

1. Faktor intern adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri seorang pembelajar yang dapat mempengaruhi prestasi yang didapatnya. Contoh faktor intern antara lain:
 - a. Faktor jasmani, seperti kesehatan dan cacat tubuh
 - 1) Faktor kesehatan

Kesehatan merupakan hal pokok yang harus dipenuhi dalam kegiatan pembelajaran, bagaimana peserta didik dapat belajar jika kondisi mereka tidak sehat. Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan serta bagian-bagiannya/ bebas dari penyakit.

2) Cacat tubuh

Peserta didik yang mengalami cacat tubuh bukan berarti mereka tidak dapat mengikuti kegiatan pembelajaran, namun keterbatasan fisik yang mereka alami tentu sedikit banyaknya berpengaruh terhadap hasil belajar yang mereka peroleh. Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh/badan.

b. Faktor psikologis, seperti intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan, dan kesiapan.

1) Intelegensi

Intelegensi adalah suatu kecakapan global atau rangkuman kecakapan untuk dapat bertindak secara terarah,berfikir secara baik, dan bergaul dengan lingkungan secara efisiensi.

2) Perhatian

Perhatian merupakan titik fokus yang diharuskan dimiliki oleh peserta didik, fokus yang dimaksudkan disini ialah fokus terhadap apa yang sedang mereka pelajari. Perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu semata-mata

tertuju kepada suatu objek (benda/hal) atau sekumpulan objek. Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka peserta didik harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian peserta didik tidak suka lagi belajar. Agar peserta didik dapat belajar dengan baik, usahakan bahan pelajaran selalu menarik perhatian dengan cara mengusahakan pelajaran itu sesuai dengan hobi atau bakatnya.

3) Minat

Minat yaitu rasa keinginan yang mencul dalam diri peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran. Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena jika bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya karena minat menambah kegiatan belajar.

4) Bakat

Bakat adalah kemampuan belajar kemampuan itu baru terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih. Jika bahan yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya lebih baik karena siswa

senang belajar dan selanjutnya siswa lebih giat lagi dalam belajarnya.

5) Motivasi

Motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar. Motivasi belajar pada diri peserta didik dapat menjadi lemah.. Lemahnya motivasi, atau tiadanya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan belajar.

2. Faktor ekstern adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yang berasal dari luar diri seorang pembelajar.

Contoh faktor ekstern antara lain:

a. Faktor keluarga.

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga seperti cara orang tua mendidik, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga. Lingkungan keluarga sangat mempengaruhi kegiatan belajar. Ketegangan keluarga, sifat-sifat orang tua, demografi keluarga (letak rumah), pengelolaan keluarga, semua dapat memberi dampak terhadap aktifitas belajar siswa. Hubungan antara anggota keluarga, orang tua, anak, kakak, adik yang harmonis akan membantu siswa melakukan aktifitas belajar dengan baik (Sukardi 2011:09).

b. Faktor sekolah

- 1) Menurut Slameto, (2010:65) metode mengajar adalah suatu cara/jalan yang harus dilalui dalam mengajar. Metode mengajar yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka metode mengajar diusahakan yang semenarik mungkin.
- 2) Relasi guru dengan siswa guru yang kurang berinteraksi dengan siswa, dapat menyebabkan proses belajar kurang lancar.
- 3) Disiplin ke disiplin sekolah sangat erat hubungannya dengan kerajinan siswa pergi ke sekolah dan juga belajar.
- 4) Keadaan gedung jumlah siswa yang banyak serta karakteristik masing yang bervariasi, mereka menuntut keadaan dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidikan, sekolah harus semaksimal mungkin untuk selalu membimbing peserta didik dalam mencapai prestasi yang baik.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik ada dua macam, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik sendiri, sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri peserta didik.

2.4 Pelajaran Ekonomi

2.4.1 Pengertian

Menurut Syah dalam (Martrianingtyas, 2014). menyatakan bahwa belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti, bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya sendiri.

Menurut pendapat Budiono Dalam (Rosy, 2018). “ilmu Ekonomi berguna karena petunjuk-petunjuk mengenai kebijakan apa yang bisa diambil untuk menanggulangi suatu permasalahan ekonomi tertentu”. Sangat penting sekali ekonomi diajarkan sebagai ilmu pada berbagai jenjang pendidikan di negara ini, dengan harapan pada diri siswa tertanam pemahaman dan kemampuan untuk memecahkan berbagai persoalan yang terkait dengan pemenuhan kebutuhan hidup dan melaksanakan aktifitas ekonomi itu sendiri sesuai dengan bidang kehidupan yang dijalaninya.

Mata pelajaran ekonomi di Sekolah Menengah Atas Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (SMA IPS) merupakan salah satu diantara mata pelajaran yang diujikan secara nasional. Ini mengindikasikan bahwa mata pelajaran ekonomi merupakan mata pelajaran penting untuk siswa SMA IPS.

2.4.2. Tujuan Mempelajari Ilmu Ekonomi

1. Untuk mempelajari berbagai alat , serta sarana dan prasarana yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia.
2. Untuk mempelajari cara-cara memenuhi kebutuhan manusia yang beraneka ragam baik untuk sekarang maupun untuk masa yang akan datang dalam segala kondisi.
3. Untuk mempelajari bagaimana manusia menggunakan sumber daya yang langka untuk kelangsungan hidup generasi mendatang (Dinna, dan Nita. 2012:91) dalam (Sulastri, 2014).

2.4.3. Karakteristik

Secara mendasar terdapat tiga karakter penting yang dapat dikembangkan untuk berlangsungnya pembelajaran ekonomi yang sesuai dengan jati diri bangsa, untuk diimplementasikan pada lembaga pendidikan formal pada semua jenjang pendidikan. Ketiga karakter tersebut menurut Wahjoedi dalam (Rahmatullah, 2018) sebagai berikut:

1. Karakter ekonomi Pancasila.

Karakter ekonomi Pancasila merupakan pesan konstitusi UUD 1945, yang berupa nilai-nilai luhur Pancasila dapat dikenalkan kepada anak didik dan mewarnai di dalam proses pembelajaran pendidikan ekonomi di lembaga pendidikan formal. Nilai-nilai luhur tersebut diantaranya berupa prinsip-prinsip ekonomi seperti: Kekeluargaan, kebersamaan, bekerjasama, kegotong royongan, mengutamakan kepentingan bersama diatas kepentingan individu, dan berpihak pada kepentingan rakyat

banyak. Nilai-nilai tersebut seharusnya dipelajari secara teori dan implementatif di dalam pembelajaran pendidikan ekonomi.

2. Karakter ekonomi ekologis

Karakter ekonomi ekologi yang di dalam implementasinya telah dikenal dengan berbagai terminology, seperti ekonomi hijau (green economics), ekonomi berwawasan lingkungan (environmental economics), dan pembangunan ekonomi berkelanjutan (sustainable economics development). Pada dasarnya ekonomi ekologis memberikan pesan tentang nilai-nilai lingkungan yang harus mewarnai segala tindakan ekonomi baik produksi, konsumsi, maupun distribusi. Perilaku ekonomi kita diarahkan untuk menghormati dan menjaga keseimbangan alam dan lingkungan, kembali ke alam jangan merusak alam.

3. Karakter ekonomi pasar yang diadaptasi/dikendalikan.

Karakter ekonomi pasar yang diadaptasi/dikendalikan harus dapat diwujudkan dalam perekonomian Indonesia. Hal ini karena apabila sistem ekonomi pasar yang terus berjalan maka hanya akan menguntungkan pihak-pihak yang kuat yakni konsumen dan produsen yang kuat. Sementara produsen dan konsumen lemah yang merupakan mayoritas masyarakat Indonesia akan terpinggirkan. Pesan-pesan keberpihakan pada nilai-nilai ekonomi pasar terkendali harus masuk di dalam pembelajaran pendidikan ekonomi.

2.4.4. Ruang lingkup

mata pelajaran ekonomi mencakup perilaku ekonomi dan kesejahteraan yang berkaitan dengan masalah ekonomi yang terjadi di lingkungan kehidupan terdekat hingga lingkungan terjauh, meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

1. Perekonomian
2. Ketergantungan
3. Spesialisasi dan pembagian kerja
4. Perkoperasian
5. Kewirausahaan
6. Akutansi dan manajemen

2.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini didasari dari penelitian terdahulu, baik dari jenis penelitian maupun teori yang digunakan,

Nama peneliti	Judul penelitian	Hasil penelitian
I.Maya Carolita, Jurusan Pendidikan Akutansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negri Yogyakarta 2017.	Pengaruh Motivasi Belajar, Perhatian Orang Tua, dan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Akutansi Siswa Kelas XI IPS di SMA NEGERI 1 Depok Tahun Ajaran 2016/2017	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh positif Motivasi Belajar, Perhatian Orang Tua, dan Teman Sebaya secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Akutansi. Melalui analisis regresi ganda diperoleh koefisien regresi ganda $R_{y(1,2,3)}$ sebesar 0,649 dengan harga R_{tabel} pada N-86 taraf signifikansi 5% sebesar 0,213. Hal ini berarti bahwa R_{hitung} lebih besar dari R_{tabel} ($0,649 > 0,213$), F_{hitung} sebesar 20,843 dan F_{tabel} sebesar 2,71. Selain itu juga diperoleh hasil $R^2_{y(1,2,3)}$ sebesar 0,421 dengan taraf signifikansi 5% sehingga dapat disimpulkan bahwa

		<p>Motivasi Belajar, Perhatian Orang Tua, dan Teman Sebaya mempunyai pengaruh positif terhadap Prestasi Belajar Akuntansi. Besarnya sumbangan efektif Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi sebesar 8,8%, Perhatian Orang Tua sebesar 30,7%, dan teman Sebaya sebesar 2,6%, sedangkan 57,9% berasal dari variabel atau faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.</p>
<p>2.Danti Indri Astuti, Jurusan Pendidikan Akutansi Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta 2016.</p>	<p>Pengaruh Pergaulan Kelompok Teman Sebaya dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Akutansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Parakan Tahun Ajaran 2015/2016</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Pergaulan Kelompok Teman Sebaya dan Motivasi Belajar secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Akutansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Parakan Tahun Ajaran 2015/2016. Hasil analisis regresi ganda dengan dua prediktor menunjukkan</p>

		<p>koefisien korelasi $R_{y(1,2)}$ menunjukkan nilai positif sebesar 0,702 kemudian dikonsultasikan pada rtabel dengan $n = 100$ dengan taraf signifikansi 5%, harga rtabel diperoleh sebesar 0,197. Hal ini menunjukkan bahwa harga rhitung lebih besar dari rtabel ($0,702 > 0,197$). Selain itu hasil analisis regresi ganda dengan dua prediktor menunjukkan koefisien determinasi (r^2_{x2y}) sebesar 0,492. Setelah dilakukan uji F diperoleh harga Fhitung sebesar 47,045. Kemudian dikonsultasikan dengan Ftabel pada taraf signifikansi 5% sebesar 3,090. Hal ini menunjukkan bahwa Fhitung lebih besar dari Ftabel ($47,045 > 3,090$) pada taraf signifikansi 5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa Pergaulan Kelompok Teman Sebaya dan Motivasi Belajar secara bersama-</p>
--	--	--

		sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar Akuntansi.
3. SULASTRI, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Purworejo, 2014.	Pengaruh Pergaulan dan Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Mirit.	Hasil penelitian menunjukkan Berdasarkan hasil analisis deskriptif variabel pergaulan, dapat diketahui bahwa pergaulan siswa kelas XI SMA Negeri 1 Mirit tergolong cukup yaitu pada skor 26-32,5 dengan presentase 56,25% sebanyak 27 siswa. Pada variabel perhatian orang tua, dapat diketahui bahwa perhatian orang tua terhadap siswa kelas XI SMA Negeri 1 Mirit tergolong cukup pada skor 26- 32,5 dengan presentase 52,08% sebanyak 25 siswa,. Pada variabel prestasi belajar, dapat diketahui bahwa prestasi belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Mirit tergolong baik. Prestasi belajar dinyatakan baik karena frekuensi terbanyak pada skor 70-84 dengan

		presentase 66,67% sebanyak 32 siswa.
4. YULI ARIFAYANI, Jurusan Pendidikan akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta 2015.	Pengaruh Motivasi Belajar, Kemandirian Belajar, Lingkungan Teman sebaya, dan Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X SMK YPKK 1 Sleman Tahun Ajaran 2014/2015	Hasil penelitian menunjukkan Berdasarkan hasil analisis data dengan bantuan program SPSS Statistik 16.0 for windows diperoleh hasil analisis regresi sederhana dengan empat prediktor menunjukkan koefisien korelasi $R_{y(1,2,3,4)}$ sebesar 0,425 dan koefisien determinasi $R^2_{y(1,2,3,4)}$ sebesar 0,181 dan diperoleh F_{hitung} sebesar 2,699 lebih besar dari F_{tabel} 2,56 pada taraf signifikansi 5% yang berarti pengaruh Motivasi Belajar, Kemandirian Belajar, Lingkungan Teman Sebaya dan Perhatian Orang Tua secara bersama-sama berpengaruh signifikansi terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa kelas X SMK YPKK 1 Sleman tahun ajaran 2014/2015.

2.6 Kerangka Berfikir

Keluarga adalah tempat pertama bagi anak untuk mendapat pendidikan dari orang tuanya. Pendidikan juga dilakukan oleh orang tua terhadap anaknya guna mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Salah satu tujuan itu antara lain memberi bekal kecerdasan kepada anak untuk digunakan kelak dalam menjalani hidupnya setelah dewasa. Selain memberi bekal kecerdasan bagi anaknya orang tua juga wajib memberi perhatian terhadap anaknya dalam hal proses belajarnya agar si anak meraih prestasi yang baik. Orang tua yang memberikan perhatian secara intensif terhadap anaknya maka prestasi yang diraih juga akan baik, tapi sebaliknya orang tua yang memberikan perhatiannya kurang terhadap anaknya maka itu juga akan berpengaruh pada prestasi yang diraihinya. Peserta didik dalam meraih prestasi yang baik tidak hanya dipengaruhi oleh intensif atau tidak intensifnya orang tua dalam memberikan perhatiannya akan tetapi juga dipengaruhi oleh pergaulan yang dialami peserta didik dalam proses belajarnya. Pergaulan yang dialami oleh peserta didik tidak hanya dalam lingkup keluarga saja akan tetapi juga dalam lingkup sekolah.

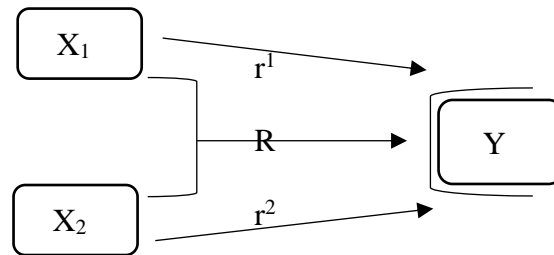
Pergaulan disini sangat berpengaruh pada hasil belajar peserta didik. Apabila pergaulan siswa itu baik, maka hasil belajar seorang peserta cenderung akan baik. Maka sebaliknya jika pergaulan siswa itu jelek, maka hasil belajar seorang peserta tersebut cenderung akan menurun.

Dalam penelitian kuantitatif/positivistic, yang di landasi pada suatu asumsi bahwa suatu gejala itu dapat di klasifikasikan, dan hubungan gejala bersifat kausal (sebab akibat), maka peneliti dapat melakukan penelitian dengan memfokuskan kepada beberapa variabel saja, pada penelitian yang bersifat asosiatif, peneliti dapat menyusun kerangka berfikir berdasarkan teori-teori yang relevan.

Kerangka berfikir menunjukkan prediksi terhadap hubungan antar variabel yang akan di teliti. Kerangka berfikir yang menunjukkan antar variabel tersebut, selanjutnya di sebut dengan model hubungan antar variabel. Jadi kerangka berfikir dalam hal ini di artikan sebagai pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan di teliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan rumusan masalah yang perlu di jawab melalui penelitian, teori yang di gunakan untuk merumuskan hipotesis, dan Teknik analisis statistik yang akan di gunakan. (Sugiyono, 2016: 101).

Dalam penelitian ini akan menggunakan model ganda dengan dua variabel independen dan satu dependen. Di mana dalam model ini, akan menunjukkan hubungan antara X_1 dan X_2 terhadap Y .

Gambar paradigma penelitian menurut Sugiyono (2016:104) yaitu:



Gambar 2.1. Paradigma penelitian

X1 = Pergaulan

X2= Perhatian Orang Tua

Y = Prestasi Belajar Ekonomi

r1 = Pengaruh pergaulan terhadap prestasi belajar ekonomi.

r2 = Pengaruh perhatian orang tua terhadap prestasi belajar ekonomi.

R = Pengaruh pergaulan dan perhatian orang tua secara bersama-sama terhadap prestasi belajar ekonomi.

→ Pengaruh secara sendiri-sendiri

-----→ Pengaruh secara bersama-sama

2.7 Hipotesis Penelitian

“Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan”(Sugiyono, 2016 :134). Dikatakan sementara, karena jawaban yang di berikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Berdasarkan kerangka berpikir di atas maka dapat diambil hipotesis

penelitian sebagai berikut :

H₀ : Tidak ada pengaruh pergaulan dan perhatian orang tua terhadap hasil belajar Ekonomi pada peserta didik kelas X IPS di SMA YPPI Wonorejo Belitang.

H_a : Terdapat pengaruh pergaulan dan perhatian orang tua terhadap hasil belajar Ekonomi pada peserta didik kelas X IPS di SMA YPPI Wonorejo Belitang.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Peneliti dalam melakukan penelitian harus menggunakan metode yang akan menjadikan penelitiannya lebih terarah. Mengenai metode penelitian (Arikunto, 2010) menjelaskan bahwa metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Adapun metode yang penulis gunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Menurut Umar (2014:38) penelitian kuantitatif lebih berdasarkan pada data yang dapat dihitung untuk menghasilkan penaksiran kuantitatif yang kokoh. Sugiyono (2016:81) menyatakan bahwa disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Hal ini bertujuan untuk menentukan hubungan antar variabel dalam sebuah populasi dan menekankan proses penelitian pada pengukuran hasil yang objektif menggunakan analisis statistik.

3.2 Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat kuantitatif yaitu prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subjek atau objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bersifat pengaruh ganda, yaitu untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari dua variable

independen terhadap satu variabel dependen, yaitu pergaulan dan perhatian orang tua sebagai variabel dan hasil belajar ekonomi sebagai variabel dependen. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas X IPS SMA YPPI Belitang.

Data dalam penelitian ini di kumpulkan dengan menggunakan metode Tes/evaluasi, yang digunakan untuk mengumpulkan data hasil belajar peserta didik. Yaitu dengan melihat data hasil belajar yang telah dilakukan subjek penelitian. Selain itu juga dalam penelitian ini pengumpulan data juga dilakukan dengan menggunakan kuisisioner/angket pergaulan dan perhatian orang tua.

Dengan mengumpulkan data sebanyak-banyaknya mengenai fakta-fakta merupakan pendukung terhadap kualitas belajar, kemudian menganalisis pergaulan dan perhatian orang tua yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik SMA YPPI Belitang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Metode ini bertujuan untuk mengungkap masalah-masalah dengan mengumpulkan data, menyusun, menganalisa data berupa angka atau skor.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1. Populasi Penelitian

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu

yang di tetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian di Tarik kesimpulannya” (Sugiyono 2016:148).

Tabel 3.1 Populasi Penelitian

No	Kelas	Peserta didik		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	X IPS	15	10	25
2	X IPA	16	10	26
Jumlah		31	20	51

Sumber : SMA YPPI Belitang

Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X SMA YPPI Belitang yang berjumlah ± 25 peserta didik dalam satu kelas.

3.3.2. Sampel Peneletian

Sampel atau contoh adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2010:174). Menurut Sugiyono (2016:149). Sample adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang di miliki oleh populasi tersebut. Jadi dapat disimpulkan bahwa sampel merupakan wakil dari populasi yang akan diteliti.

Tabel 3.2 Sampel Penelitian

No	Kelas	Peserta didik		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	X IPS	15	10	25
Jumlah		15	10	25

Sumber : SMA YPPI Belitang

Teknik pengambilan sample pada penelitian ini menggunakan *probability sampling*. Menurut Sugiyono (2016:151) *probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Pada penelitian ini penulis mengambil sampel seluruh peserta didik kelas X IPS di SMA Belitang Tahun pelajaran 2021/2022 yaitu sebanyak 25 peserta didik.

3.4 Variabel Penelitian

“Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya” (Sugiyono,2016:95).

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam peneltian ini data penelitian di peroleh dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Kuesioner (Angket)

Menurut Kurniawan, Z Puspitaningtyas (2016:82). “Kuesioner merupakan suatu Teknik pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya-jawab dengan responden) berisi daftar pertanyaan yang telah disusun secara sistematis yang harus dijawab atau direspon oleh respoden sesuai dengan presepsinya”.

Sedangkan Menurut sugiyono (2016:230) kuesioner merupakan Teknik pengumpulan data yang efesien bila peneliti tahu dengan pasti

variabel yang akan di ukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Data dikumpulkan menggunakan angket (kuesioner) dan dokumentasi. Kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data dari variabel Pergaulan dan Perhatian Orang Tua. Kuesioner ini terdiri atas beberapa pernyataan atau pertanyaan yang dapat memberikan informasi mengenai Pergaulan dan Perhatian Orang Tua Peserta didik Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Kelas X SMA YPPI Belitang 2021/2022.

2. Tes / Evaluasi

Menurut Arikunto, (2011:123) menyatakan bahwa “tes merupakan serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan mengukur keterampilan, pengetahuan, inteligensi, kemampuan bakat yang dimiliki individu atau kelompok”. Metode tes digunakan untuk mengambil data tentang hasil belajar siswa pada materi pokok bahasan. Tes yang diberikan adalah mata pelajaran Ekonomi Kelas X dalam bentuk Essay.

Tes digunakan untuk mengumpulkan data dari variabel hasil belajar dengan menggunakan nilai Ulangan Harian peserta didik kelas X IPS SMA YPPI Belitang.

3.6 Uji Instrumen

“Karena pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Jadi instrumen penelitian adalah suatu alat yang di gunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. (Prof.Dr.Sugiyono, 2016).

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan penyebaran kuesioner/angket berupa sejumlah pertanyaan berstruktur yang harus dijawab oleh responden. Angket sebagai instrumen harus memenuhi syarat yaitu valid dan reliabel, uji instrumen menggunakan alat bantu Anates.

3.7 Validitas dan Reliabilitas

3.7.1. Uji Validitas

Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 213) uji validitas digunakan untuk mendapatkan tingkat kevalidan suatu instrumen agar mendapatkan ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek data yang dapat dikumpulkan peneliti. Uji validitas instrumen dengan rumus korelasi product moment dari Karl Pearson yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{N\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Dimana:

r_{xy} : koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

N : jumlah responden

$\sum x$: jumlah skor item yang benar

$\sum y$: jumlah skor total

$\sum x^2$: jumlah kuadrat skor item yang benar

$\sum y^2$: jumlah kuadrat skor total

3.7.2. Uji Reliabilitas

Instrumen yang reliabel berarti instrumen yang digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2008:172-173). Dalam penelitian ini untuk menentukan reliabilitas tes digunakan rumus KR-20 sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{S^2 - \sum_{i=1}^N p_i \cdot q_i}{S^2} \right) \quad (\text{Arikunto, :2010:232})$$

Keterangan:

r_{11}	:	koefisien reliabilitas
n	:	Banyaknya butir soal
P	:	proporsi subjek yang menjawab item dengan benar
Q	:	proporsi subjek yang menjawab item dengan salah
$\sum p_i \cdot q_i$:	jumlah perkalian p dan q
S	:	standar deviasi dari tes (akar dari varian)

Untuk memperoleh data tentang pergaulan dan perhatian orang tua dikembangkan instrumen yang merupakan penjabaran dari indikator pada variabel pergaulan dan perhatian orang tua. Instrument dalam penelitian ini menggunakan angket yang berisi beberapa butir pertanyaan atau pernyataan. Dalam menskoring data, skala pengukuran yang digunakan adalah dengan skala likert. Dalam penelitian ini skor atas jawaban tiap item dari masing-masing responden ditentukan sebagai berikut:

a. Item pertanyaan atau pernyataan positif

1) Untuk jawaban sangat setuju diberi skor 4

- 2) Untuk jawaban setuju diberi skor 3
- 3) Untuk jawaban tidak setuju diberi skor 2
- 4) Untuk jawaban sangat tidak setuju diberi skor 1

Adapun kisi-kisinya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3 Kisi-kisi Angket Pergaulan

variabel	indikator	No soal	Jumlah soal
Pergaulan Langeveld Dalam (Sulastri, 2014)	Lingkungan keluarga/dirumah	1,2,3,4	4
	Lingkungan disekolah	5,6,7,8	4
	Lingkungan masyarakat	9,10,11	3
Kelly dan Hansen (1987) Dalam (Astuti, 2016)	Menjadi teman belajar siswa	12,13,14,15,16	5
	Menemukan harga diri siswa	17,18,19,20	4
	jumlah		20

Tabel 3.4 Kisi-kisi Angket Perhatian Orang Tua

variabel	indikator	No soal		Jumlah soal
		positif	negatif	
Perhatian orang tua Budi Santoso Dalam (Carolita, 2017)	Pemenuhan kebutuhan anak	1,3	2	3
	Memberi batasan waktu belajar dan bermain anak	4,5,6		3
	Memenuhi fasilitas belajar yang dibutuhkan anak	8,9	7,10	4
	Memberikan pujian, dorongan, dan hukuman	11,12,15,16	13,14	6

	Membimbing anak dalam menyelesaikan masalah pelajaran di sekolah	17,19,20	18	4
	jumlah			20

Berikut ini kisi-kisi instrumen tes yang disajikan dalam Tabel:

Tabel 3.5 Kisi-kisi Tes Hasil Belajar Ekonomi

variabel	Kompetensi dasar	Indikator pencapaian kompetensi	Bentuk soal	Indikator soal	No. soal
Hasil belajar ekonomi. (RPP kelas X Ips Mata Pelajaran Ekonomi).	3.1 Mendeskripsikan konsep ilmu ekonomi	1. Memahami pengertian ilmu ekonomi. 2. Mengidentifikasi masalah ekonomi (kelangkaan) dan kebutuhan yang relatif tidak terbatas. 3. Memahami kebutuhan dan alat pemuas kebutuhan	uraian	Peserta didik dapat menjelaskan tentang ilmu ekonomi, masalah ekonomi, kebutuhan dan alat pemuas kebutuhan	1-10

Pembagian Skor:

- Skor 10 jika jawaban tepat dan benar
- Skor 5 jika jawaban mendekati benar
- Skor 0 jika jawaban salah atau tidak di isi

3.8 Teknik Analisis Data

1. Uji Deskriptif

Menurut Sugiyono (2011:29) dalam (Sulastri, 2014). “Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendiskripsikan atau gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya , tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum” .

yang termasuk dalam statistik deskriptif dalam penelitian ini antara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik, perhitungan penyebaran data (rata-rata dan standar deviasi, perhitungan persentase). Dan cara perhitungannya dibantu dengan menggunakan program SPSS for window 26.

$>Mi + 1,5 Sdi$: tinggi

$>Mi - (Mi + 1,5 SDi)$: cukup

$(Mi - 1,5 SDi) - Mi$: kurang

$<Mi - 1,5 Sdi$: rendah

Pengelompokkan ini berdasarkan kurva normal. Cara untuk menghitung rerata harapan dan standar deviasi harapan adalah sebagai berikut :

Nilai rerata harapan (ideal) : $\frac{1}{2}$ (skor tertinggi + skor terendah)

Standar deviasi harapan (ideal) : $\frac{1}{6}$ (skor tertinggi – skor terendah)

Mean harapan dan standar deviasi harapan digunakan untuk membandingkan dengan nilai mean hitung dan standar deviasi hitung.

a. Mean

1) Mean (Me),

Mean digunakan untuk mencari nilai rata-rata dari skor total keseluruhan jawaban yang diberikan oleh responden, yang tersusun dalam distribusi data. Rumus mean dalam data bergolong yang digunakan adalah:

$$Me = \frac{\sum F_i X_i}{F_i}$$

Keterangan:

Me : mean untuk data bergolong

F_i : jumlah data/sampel

$F_i X_i$: produk perkalian antara F_i pada tiap interval data dengan tanda kelas (X_i). Tanda kelas (X_i) adalah rata-rata dari nilai terendah dan tertinggi setiap interval data. (Sugiyono, 2010: 54)

2. Uji Regresi Berganda

Menurut (Sugiyono, 2011 : 275) dalam penelitian (Sulastri, 2014).

“Analisis regresi ganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud mengetahui bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2”.

Persamaan regresi yang dipakai dalam penelitian ini adalah

$$\hat{Y} = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

(Suharsimi, 2010: 344)

Keterangan :

Y = Nilai yang diprediksikan (hasil belajar ekonomi)

a = Konstanta

b_1 = koefisien regresi untuk X_1

b_2 = koefisien regresi untuk X_2

X_1 = Pergaulan

X_2 = Perhatian orang tua

Untuk membantu proses pengolahan data secara tepat dan cepat maka pengolahan data dilakukan dengan program SPSS 26, melalui program SPSS 26 kegiatan pengolahan data dapat dilakukan dengan mudah tanpa harus melibatkan pemakai dalam persoalan rumus-rumus statistika yang cukup rumit.

3.9 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah uji yang digunakan untuk mengetahui model regresi berganda yang digunakan untuk menganalisis dalam penelitian ini memenuhi asumsi klasik atau tidak. Uji asumsi klasik yang dipakai dalam penelitian ini adalah :

3.9.1 Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah data yang bersangkutan normal atau tidak. Data yang mempunyai distribusi normal berarti data tersebut dikatakan benar-benar dapat mewakili populasi karena penelitian ini adalah penelitian sampel. Uji normalitas pada distribusi data penelitian ini menggunakan rumus Kolmogorof-Smirnov, yaitu sebagai berikut :

$$Kp = 1,36 \sqrt{\frac{n_1 + n_2}{n_1 n_2}}$$

Keterangan :

Kp = Harga Kolmogorof-Smirnov yang dicari

n1= Jumlah sampel yang diobservasi/ diperoleh

n2= Jumlah sampel yang diharapkan

Data dikatakan berdistribusi normal apabila Kp lebih besar dari alpha yang ditentukan yaitu 0,05 dan sebaliknya data dikatakan tidak berdistribusi normal apabila Kp lebih kecil dari 0,05. Agar dapat dilakukan analisis data selanjutnya, maka data yang diteliti harus berdistribusi normal (Imam Ghozali, 2011: 160).

3.9.2 Uji Multikolinieritas

Menurut (Ghozali, 2016) tujuan dari uji multikolinieritas adalah untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Karena model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen.

Identifikasi secara statistik untuk menunjukkan ada tidaknya gejala multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat nilai VIF (Variance Inflation Factor), dengan rumus sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{(1 - R_j^2)}$$

(Imam Ghazali: 2011)

Dinyatakan adanya multikolinieritas apabila VIF lebih dari 10. Sebaliknya, apabila nilai VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

3.10 Uji Hipotesis

3.10.1 Simultan (Uji F)

Uji simultan digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini uji F dihitung dengan menggunakan bantuan program SPSS. Dasar keputusan untuk menerima atau menolak hipotesis adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikan $F < \alpha (0,05)$ atau koefisien F hitung signifikan pada taraf kurang dari 5% maka H_0 ditolak.
2. Jika nilai signifikansi $F > \alpha (0,05)$ atau koefisien F hitung signifikan pada taraf lebih besar dari 5% maka H_0 diterima.

3.10.2 Parsial (Uji T)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan

program SPSS, dengan signifikan 5% (0,05). Agar perhitungan lebih cepat dan mendapat hasil yang akurat maka nilai t_{hitung} dicari dengan menggunakan bantuan program SPSS. Dasar keputusan untuk menerima atau menolak hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikan $t < \alpha$ (0,05) atau koefisien t hitung signifikan pada taraf kurang dari 5% maka H_0 ditolak.

Jika nilai signifikansi $t > \alpha$ (0,05) atau koefisien t hitung signifikan pada taraf lebih besar dari 5% maka H_0 diterim

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskriptif Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA YPPI Belintang Desa Wonorejo Kecamatan Belintang Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur Provinsi Sumatera Selatan, pada tanggal 21 oktober 2021, Bapak Nursetio S.Pd yang menjabat sebagai Kepala Sekolah Menengah Atas (SMA) Yayasan Pembinaan Perguruan Islam (YPPI).

4.2 Hasil Analisis Instrumen Penelitian

Analisis yang digunakan dalam skripsi ini yaitu analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk mengetahui pengaruh pergaulan dan perhatian orang tua terhadap hasil belajar.

4.2.1 Uji Instrumen

1. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas instrumen penelitian angket sebanyak 20 soal pernyataan yang dilakukan di SMA Muhammadiyah 1 Belintang dengan mengambil 32 sampel. Kemudian hasil uji instrumen diolah dengan menggunakan aplikasi ANATES. Adapun perhitungan validitas instrumen pada penelitian ini dapat dilihat pada lampiran. Hasil dari uji validitas instrumen disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 4.1 Uji Coba Validitas Angket Pergaulan

No Soal	r Hitung	r Tabel	Kondisi	Ket
1	0,505	0,349	Signifikan	Valid
2	0,226	0,349	Tidak Signifikan	Tidak Valid
3	0,340	0,349	Tidak Signifikan	Tidak Valid
4	0,484	0,349	Signifikan	Valid
5	0,319	0,349	Tidak Signifikan	Tidak Valid
6	0,521	0,349	Signifikan	Valid
7	0,459	0,349	Signifikan	Valid
8	0,340	0,349	Tidak Signifikan	Tidak Valid
9	0,489	0,349	Signifikan	Valid
10	0,574	0,349	Sangat Signifikan	Valid
11	0,486	0,349	Signifikan	Valid
12	0,554	0,349	Sangat Signifikan	Valid
13	0,217	0,349	Tidak Signifikan	Tidak Valid
14	0,486	0,349	Signifikan	Valid
15	0,426	0,349	Signifikan	Valid
16	0,465	0,349	Signifikan	Valid
17	0,468	0,349	Signifikan	Valid
18	0,237	0,349	Tidak Signifikan	Tidak Valid
19	0,133	0,349	Tidak Signifikan	Tidak Valid
20	0,484	0,349	Signifikan	Valid

Sumber : Lapidan 1

Berdasarkan tabel diatas, dapat dijelaskan bahwa angket yang dilakukan dari 20 soal pernyataan. Soal dinyatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,349). 13 soal dinyatakan valid dan 7 soal dinyatakan tidak valid. Sedangkan soal yang tidak valid karena $r_{hitung} < r_{tabel}$ (0,349). R_{hitung} dapat dilihat dari nilai *pearson correlation* pada validitas. Dilihat dari segi kevalidannya, 13 soal tersebut dapat digunakan dalam penelitian sehingga menghasilkan data penelitian yang baik.

Tabel 4.2 Uji Coba Validitas Angket Perhatian Orang Tua

No Soal	r Hitung	r Tabel	Kondisi	Ket
1	0,425	0,349	Signifikan	Valid
2	0,056	0,349	Tidak Signifikan	Tidak Valid
3	0,273	0,349	Tidak Signifikan	Tidak Valid
4	0,172	0,349	Tidak Signifikan	Tidak Valid
5	0,300	0,349	Tidak Signifikan	Tidak Valid
6	0,113	0,349	Tidak Signifikan	Tidak Valid
7	0,499	0,349	Signifikan	Valid
8	0,516	0,349	Signifikan	Valid
9	0,672	0,349	Sangat Signifikan	Valid
10	0,429	0,349	Signifikan	Valid
11	0,156	0,349	Tidak Signifikan	Tidak Valid
12	0,196	0,349	Tidak Signifikan	Tidak Valid
13	0,217	0,349	Tidak Signifikan	Tidak Valid
14	0,452	0,349	Signifikan	Valid
15	0,460	0,349	Signifikan	Valid
16	0,500	0,349	Signifikan	Valid
17	0,523	0,349	Signifikan	Valid
18	0,360	0,349	Tidak Signifikan	Tidak Valid
19	0,502	0,349	Signifikan	Valid
20	0,300	0,349	Tidak Signifikan	Tidak Valid

Sumber : Lampiran 2

Berdasarkan tabel diatas, dapat dijelaskan bahwa angket yang dilakukan dari 20 soal pernyataan. Soal dinyatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,349). 10 soal dinyatakan valid dan 10 soal dinyatakan tidak valid. Sedangkan soal yang tidak valid karena $r_{hitung} < r_{tabel}$ (0,349). R_{hitung} dapat dilihat dari nilai *pearson correlation* pada validitas. Dilihat dari segi kevalidannya, 10 soal tersebut dapat digunakan dalam penelitian sehingga menghasilkan data penelitian yang baik.

Tabel 4.3 Validitas Uji Coba Tes Hasil Belajar

No Soal	r Hitung	r Tabel	Kondisi	Ket
1	0,738	0,349	Sangat Signifikan	Valid
2	0,112	0,349	Tidak Signifikan	Tidak Valid
3	0,130	0,349	Tidak Signifikan	Tidak Valid
4	0,301	0,349	Tidak Signifikan	Tidak Valid
5	0,729	0,349	Sangat Signifikan	Valid
6	0,347	0,349	Tidak Signifikan	Tidak Valid
7	0,629	0,349	Signifikan	Valid
8	0,637	0,349	Signifikan	Valid
9	0,343	0,349	Tidak Signifikan	Tidak Valid
10	0,654	0,349	Signifikan	Valid

Sumber : Lapiroan 3

Berdasarkan tabel diatas, dapat dijelaskan bahwa untuk soal tes dari 10 pertanyaan yang dinyatakan valid 5 dan 5 tidak valid. Sedangkan soal yang tidak valid karena $r_{hitung} < r_{tabel}$ (0,349). R_{hitung} dapat dilihat dari nilai *pearson correlation* pada validitas. Dilihat dari segi kevalidannya 5 soal tersebut dapat digunakan dalam penelitian sehingga menghasilkan data penelitian yang baik.

2. Uji Reabelitas Instrumen

Selain instrumen harus valid, suatu instrumen penelitian harus terpercaya atau reliabel. Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan perhitungan ANATES ver 4.0.5.

Tabel 4.4 Hasil Uji Reliabilitas Pergaulan

Rata2	75,16
Simpanan baku	3,81
korelasiXY	0,67
Realibilitas tes	0,80

Sumber : Lampiran 1

Tabel 4.5 Hasil Uji Reliabilitas Perhatian Orang Tua

Rata2	74,34
Simpanan baku	3,30
korelasiXY	0,38
Realibilitas tes	0,55

Sumber : lampiran 2

Tabel 4.6 Hasil Uji Reliabilitas Hasil Belajar

Rata2	81,13
Simpanan baku	12,98
korelasiXY	0,69
Realibilitas tes	0,82

Sumber : lampiran 3

4.3 Analisis Data

4.3.1 Data Penelitian

1. Angket Pengaruh Pergaulan dan perhatian orang tua terhadap hasil belajar peserta didik kelas X IPS SMA YPPI Belitang.

Data hasil angket Pergaulan dan perhatian orang tua terhadap hasil belajar peserta didik kelas X IPS SMA YPPI Belitang.

Tabel 4.7 Hasil Angket Pergaulan, Perhatian Orang Tua dan Hasil Belajar

Responden	Angket Pergaulan		Angket Perhatian Orang tua		Tes Hasil Belajar	
	Sekor	Hasil	Sekor	Hasil	Sekor	Hasil
1	34,00	65,38	31	77,5	40	80
2	30,00	57,69	33	82,5	40	80
3	27,00	51,92	31	77,5	45	90
4	35,00	67,31	35	87,5	45	90
5	36,00	69,23	27	67,5	35	70
6	37,00	71,15	35	87,5	40	80
7	36,00	69,23	32	80	50	100
8	35,00	67,31	29	72,5	35	70
9	35,00	67,31	35	87,5	40	80
10	35,00	67,31	35	87,5	40	80
11	35,00	67,31	32	80	35	70
12	34,00	65,38	29	72,5	40	80
13	33,00	63,46	23	57,5	40	80
14	30,00	57,69	28	70	40	80
15	36,00	69,23	24	60	35	70
16	37,00	71,15	31	77,5	45	90
17	35,00	67,31	31	77,5	35	70
18	35,00	67,31	29	72,5	40	80
19	36,00	69,23	30	75	40	80
20	34,00	65,38	31	77,5	40	80
21	37,00	71,15	30	75	40	80

22	37,00	71,15	35	87,5	45	90
23	37,00	71,15	32	80	45	90
24	35,00	67,31	35	87,5	45	90
25	33,00	63,46	27	67,5	40	80

Sumber : Lampiran 4

4.3.2 Hasil Uji Deskriptif Statistik

Uji ini memuat deskriptif statistik mengenai pengaruh pergaulan, perhatian orang tua dan hasil belajar :

Tabel 4.8 Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
HASIL_BELAJAR	25	70.00	100.00	2030.00	81.2000	7.81025
PERGAULAN	25	52.00	71.00	1656.00	66.2400	4.62133
PERHATIAN_ORTU	25	58.00	88.00	1934.00	77.3600	8.43544
Valid N (listwise)	25					

Sumber : lampiran 5

Pada tabel 4.8 di atas dapat dihitung sebagai berikut:

1. Hasil Belajar

- a. Katagori tinggi $X + 1 (SD)$, $81,2000 + 1 (7,81025) = 89,01025$
(89,01). Jadi katagori tinggi apabila $>89,01$
- b. Katagori rendah $X - 1 (SD)$, $81,2000 - 1 (7,81025) = 73,38975$
(73,38). Jadi katagori rendah apabila $<73,38$
- c. Katagori sedang antara $X + 1 (SD)$, dengan $X - 1 (SD)$, $81,2000 + 1 (7,81025) = 89,01025$ (89,01) dengan $81,2000 - 1 (7,81025) = 73,38$.
Jadi katagori sedang apabila nilainya 89,01 sampai 73,38.

Berdasarkan perhitungan diatas bisa dilihat katagori tinggi, katagori rendah dan katagori sedang hasil belajar pada table dibawah ini.

Tabel 4.9 katagori tinggi, katagori rendah dan katagori sedang Hasil Belajar

No	Kategori	Rentang	Jumlah	prosentase
1	Tinggi	>89,01	7	28%
2	Rendah	<73,38	5	20%
3	Sedang	89,01 sd 73,38	13	52%
Jumlah			25	100%

Sumber : Lampiran 6

Berdasarkan table diatas dihasilkan katagori tinggi sebanyak 28%, katagori rendah sebanyak 20% dan katagori sedang sebanyak 52%, jadi Hasil Belajar termasuk katagori sedang.

2. Pergaulan

- a. Katagori tinggi $X + 1 (SD)$, $66,2400 + 1 (4,62133) = 71,047 (71,04)$.
Jadi katagori tinggi apabila $>71,04$.
- b. Katagori rendah $X - 1 (SD)$, $66,2400 - 1 (4,62133) = 61,61867 (61,61)$. Jadi katagori rendah apabila $<61,61$.
- c. Katagori sedang antara $X + 1 (SD)$, dengan $X - 1 (SD)$, $66,2400 + 1 (4,62133) = 71,047 (71,04)$ dengan $X - 1 (SD)$, $66,2400 - 1 (4,62133) = 61,61$. Jadi katagori sedang apabila nilainya $61,61$ sampai $71,04$.

Berdasarkan perhitungan diatas bisa dilihat katagori tinggi, katagori rendah dan katagori sedang pergaulan, pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.10 katagori tinggi, katagori rendah dan katagori sedang Pergaulan

No	Kategori	Rentang	Jumlah	prosentase
1	Tinggi	>71,04	5	20%
2	Rendah	<61,61	3	12%
3	Sedang	61,61 sd 71,04	17	68%
Jumlah			25	100%

Sumber : Lampiran 7

Berdasarkan tabel diatas dihasilkan kategori tinggi sebanyak 5 (20%), kategori rendah sebanyak 3 (12%) dan kategori sedang sebanyak 17 (68%), jadi pergaulan termasuk kategori sedang.

3. Perhatian Orang tua

- a. Katagori tinggi $X + 1 (SD)$, $77,3600 + 1 (8,43544) = 85,79544$ (85,79). Jadi katagori tinggi apabila $>85,79$.
- b. Katagori rendah $X - 1 (SD)$, $77,3600 - 1 (8,43544) = 68,92456$ (68,92). Jadi katagori rendah apabila $<68,92$.
- c. Katagori sedang antara $X + 1 (SD)$, dengan $X - 1 (SD)$, $77,3600 + 1 (8,43544) = 85,79544$ (85,79) dengan $X - 1 (SD)$, $77,3600 - 1 (8,43544) = 68,92456$ (68,92). Jadi katagori sedang apabila nilainya 68,92 sampai 85,79.

Berdasarkan perhitungan diatas bisa dilihat katagori tinggi, katagori rendah dan katagori sedang perhatian orang tua, pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.11 katagori tinggi, katagori rendah dan katagori sedang**Perhatian Orang Tua**

No	Kategori	Rentang	Jumlah	prosentase
1	Tinggi	>85,79	6	24%
2	Rendah	<68,92	4	16%
3	Sedang	68,92 sd 85,79	15	60%
Jumlah			25	100%

Sumber : Lampiran 8

Berdasarkan tabel diatas dihasilkan kategori tinggi sebanyak 6 (24%), kategori rendah sebanyak 4 (16%) dan kategori sedang sebanyak 15 (60%), jadi Perhatian Orang Tua termasuk kategori sedang.

4.3.3 Hasil Uji Regresi Berganda**Tabel 4.12 Hasil Uji Regresi Berganda**

Model Summary								
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics			
					R Square Change	F Change	df1	df2
1	.444 ^a	.197	.124	7.30866	.197	2.704	2	22

a. Predictors: (Constant), PERHATIAN_ORTU, PERGAULAN

Sumber: lampiran 9

Dari tabel model summary di atas dapat di jelaskan Bahwa besarnya nilai korelasi/hubungan R Squere yaitu sebesar 0,124, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variable pergaulan (X1) dan perhatian orang tua (X2) terhadap variabel hasil belajar (Y) adalah sebesar $0,197 \times 100\% = 19,7\%$. Dan sisanya sebesar 80,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak ikut diteliti. Dan untuk

mengetahui persamaan regresi linier dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	58.615	23.700		2.473	.022
	PERGAULAN	-.147	.328	-.087	-.448	.659
	PERHATIAN_ORTU	.418	.180	.451	2.325	.030

a. Dependent Variable: HASIL_BELAJAR

Sumber: lampiran 9

Dari output diatas diketahui nilai angka konstan dari unstandardized coefficient sebesar 58,615 yang merupakan angka konstan.. Nilai b pergaulan sebesar -0,147 yang artinya terdapat pengaruh negative pergaulan dan perhatian orang tua terhadap hasil belajar. Nilai koefisien regresi variabel perhatian orang tua (X2) sebesar 0,418 dengan tanda positif berarti terdapat pengaruh perhatian orang tua terhadap hasil belajar peserta didik. Maka dari penjelasan di atas dapat disimpulkan terdapat pengaruh positif pergaulan dan perhatian orang tua terhadap hasil belajar peserta didik.

Nilai koefisien regresi bersifat positif maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh positif pergaulan dan perhatian orang tua terhadap hasil belajar peserta didik kelas X IPS SMA YPPI Wonorejo Belitang sehingga persamaan regresinya adalah $Y = 58,615 - 0,174X_1 + 0,418X_2$.

4.4 Uji Asumsi Klasik

4.4.1 Uji Normalitas

Tabel 4.13 Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality ^a							
	PERGAULAN	Kolmogorov-Smirnov ^b			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
HASIL_BELAJAR	58.00	.	2	.			
	63.00	.	2	.			
	65.00	.	3	.		3	.
	67.00	.228	8	.200 [*]	.835	8	.067
	69.00	.260	4	.	.827	4	.161
	71.00	.367	5	.026	.684	5	.165
*. This is a lower bound of the true significance.							
a. HASIL_BELAJAR is constant when PERGAULAN = 52.00. It has been omitted.							
b. Lilliefors Significance Correction							

Sumber: lampiran 10

Data dikatakan berdistribusi normal apabila K_p lebih besar dari alpha yang ditentukan yaitu 0,05 dan sebaliknya data dikatakan tidak berdistribusi normal apabila K_p lebih kecil dari 0,05. Agar dapat dilakukan analisis data selanjutnya, maka data yang diteliti harus berdistribusi normal (Imam Ghazali, 2011: 160). Dari data di atas dapat di jelaskan bahwa $0.165 > 0,05$ maka data tersebut memiliki katagori normal.

4.4.2 Uji Multikolinieritas

Tabel 4.14 Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Correlations		Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	58.615	23.700					
	PERGAULAN	-.147	.328	-.087	-.095	-.085	.970	1.031
	PERHATIAN_ORTU	.418	.180	.451	.444	.444	.970	1.031

a. Dependent Variable: HASIL_BELAJAR

Sumber: lampiran 11

Menurut Imam Ghozali (2011) Dinyatakan adanya multikolinieritas apabila VIF lebih dari 10. Sebaliknya, apabila nilai VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinieritas. Dari data di atas dapat di jelaskan bahwa berdasarkan pada nilai VIF $1,031 < 10$, hal ini dapat di simpulkan bahwa tidak terjadi multikolonieritas.

4.5 Uji Hipotesis

4.5.1 Hasil Uji (T)

Tabel 4.15 Hasil Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	58.615	23.700		2.473	.022
	PERGAULAN	-.147	.328	-.087	-.448	.659
	PERHATIAN_ORTU	.418	.180	.451	2.325	.030

a. Dependent Variable: HASIL_BELAJAR

Sumber: lampiran 12

Berdasarkan dari table diatas nilai t_{hitung} pergaulan sebesar $-0,448 < 0,005$, maka pergaulan peserta didik tidak memiliki pengaruh terhadap hasil belajar, dan nilai t_{hitung} perhatian orang tua sebesar $2,325 > 1,714$, maka perhatian orang tua mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar

4.5.2 Hasil Uji F

Tabel 4.16 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	288.838	2	144.419	4.704	.029 ^b
	Residual	1175.162	22	53.416		
	Total	1464.000	24			
a. Dependent Variable: HASIL_BELAJAR						
b. Predictors: (Constant), PERHATIAN_ORTU, PERGAULAN						

Sumber: lampiran 13

Rumus mencari $F_{tabel} = (k; n-k) = (2; 25-2) = (2; 23) = 3,42$

Nilai $F_{tabel} = 3,42$

Berdasarkan *output* di atas diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh X_1 dan X_2 secara simultan terhadap Y adalah sebesar $0,29 < 0,5$ dan nilai $F_{hitung} 4,704 > F_{tabel} 3,42$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Hipotesis diterima yang berarti terdapat pengaruh pergaulan dan perhatian orang tua terhadap hasil belajar.

4.6 Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan data penelitian yang dianalisis maka dilakukan pembahasan tentang hasil penelitian sebagai berikut:

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas X IPS SMA YPPI Wonorejo Belitang Kabupaten OKU Timur, pengaruh pergaulan dan perhatian orang tua.

Uji validitas instrumen penelitian angket tentang pengaruh pergaulan dan perhatian orang tua sebanyak 20 soal pernyataan dan hasil belajar sebanyak 10 soal tes yang dilakukan di kelas X IPS SMA Muhammadiyah 1 Belitang dengan mengambil 32 sampel.

Soal angket pergaulan dinyatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,349). 13 soal dinyatakan valid dan 7 soal dinyatakan tidak valid. Soal angket perhatian orang tua dinyatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,349). 10 soal dinyatakan valid dan 10 soal dinyatakan tidak valid. Soal tes dinyatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,349). dari 10 pertanyaan yang dinyatakan valid 5 dan 5 tidak valid. Sedangkan soal yang tidak valid karena $r_{hitung} < r_{tabel}$ (0,349). R_{hitung} dapat dilihat dari nilai *pearson correlation* pada validitas. Dilihat dari segi kevalidannya, 13, 10 dan 5 soal tersebut dapat digunakan dalam penelitian sehingga menghasilkan data penelitian yang baik.

Selain instrumen harus valid, suatu instrumen penelitian harus terpercaya atau reliabel. Reliabilitas menunjuk pada suatu pengetahuan bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik. Uji reliabilitas,

hasil perhitungan uji reliabilitas dengan menggunakan *bantuan sofwer anates 4.0.5* di peroleh reliabilitas 0,80 untuk pergaulan dengan nilai korelasiXY 0,67. reliabilitas 0,55 untuk perhatian orang tua dengan korelasiXY 0,38. reliabilitas 0,82 untuk tes hasil belajar dengan korelasiXY 0,69.

Hasil uji deskriptiv angket pergaulan dihasilkan kategori tinggi sebanyak 5 (20%), kategori rendah sebanyak 3 (12%) dan kategori sedang sebanyak 17 (68%), jadi pergaulan termasuk kategori sedang, kemudian untuk angket perhatian orang tua dihasilkan kategori tinggi sebanyak 6 (24%), kategori rendah sebanyak 4 (16%) dan kategori sedang sebanyak 15 (60%), jadi Perhatian Orang Tua termasuk kategori sedang. Dan hasil belajar peserta didik kelas X IPS SMA YPPI Wonorejo Belitang dihasilkan katagori tinggi sebanyak 28%, katagori rendah sebanyak 20% dan katagori sedang sebanyak 52%, jadi Hasil Belajar termasuk katagori sedang.

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel beridistribusi normal atau tidak. Data dikatakan berdistribusi normal apabila K_p lebih besar dari alpha yang ditentukan yaitu 0,05 dan sebaliknya data dikatakan tidak berdistribusi normal apabila K_p lebih kecil dari 0,05. Dari data di atas dapat di jelaskan bahwa $0.165 > 0,05$ maka data tersebut memiliki katagori normal.

Uji Multikonieritas dapat diketahui bahwa berdasarkan pada nilai VIF $1,031 < 10$, hal ini dapat di simpulkan bahwa tidak terjadi multikolonieritas.

Uji regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh pergaulan dan perhatian orang tua terhadap hasil belajar peserta didik kelas X IPS SMA YPPI Wonorejo Belitang, dapat di jelaskan Bahwa besarnya nilai korelasi/hubungan R Square yaitu sebesar 0,124, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variable pergaulan (X1) dan perhatian orang tua (X2) terhadap variabel hasil belajar (Y) adalah sebesar $0,197 \times 100\% = 19,7\%$. Dan sisanya sebesar 80,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak ikut diteliti. Dari output diatas diketahui nilai angka konstan dari unstandardized coefficient sebesar 58,615 yang merupakan angka konstan.. Nilai b pergaulan sebesar -0,147 yang artinya terdapat pengaruh negative pergaulan dan perhatian orang tua terhadap hasil belajar. Nilai koefisien regresi variabel perhatian orang tua (X2) sebesar 0,418 dengan tanda positif berarti terdapat pengaruh perhatian orang tua terhadap hasil belajar peserta didik. Maka dari penjelasan di atas dapat disimpulkan terdapat pengaruh positif pergaulan dan perhatian orang tua terhadap hasil belajar peserta didik.

Nilai koefisien regresi bersifat positif maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh positif pergaulan dan perhatian orang tua terhadap hasil belajar peserta didik kelas X IPS SMA YPPI Wonorejo Belitang sehingga persamaan regresinya adalah $Y = 58,615 - 0,174X_1 + 0,418X_2$.

Berdasarkan hasil uji hipotesis secara simultan didapatkan nilai $F_{hitung} 4,704 > F_{tabel} 3,42$ karena signifikan $0,29 < 0,5$. Maka dapat

disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil di atas maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima, artinya pergaulan dan perhatian orang tua berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar ekonomi pada kelas X IPS di SMA YPPI Wonorejo Belitang.

Dalam penelitian ini pengujian hipotesis menggunakan uji t_{hitung} yang berfungsi untuk mengetahui pengaruh secara parsial antara variabel bebas (X_1) dalam hal ini pergaulan dan (X_2) yaitu perhatian orang tua dengan variabel terikat (Y) dalam hal ini hasil belajar peserta didik. Berdasarkan dari table diatas nilai t_{hitung} pergaulan sebesar $-0,448 < 0,005$, maka pergaulan peserta didik tidak memiliki pengaruh terhadap hasil belajar, dan nilai t_{hitung} perhatian orang tua sebesar $2,325 > 1,714$, maka perhatian orang tua mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diterima pergaulan peserta didik tidak memiliki pengaruh terhadap hasil belajar dan perhatian orang tua mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi kelas X IPS SMA YPPI Belitang. Artinya semakin baik pergaulan peserta didik dan perhatian orang tua peserta didik maka semakin baik pula hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi kelas X IPS di SMA YPPI Belitang.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat di ambil kesimpulan:

1. Pergaulan

Berdasarkan uji deskriptif diatas dihasilkan kategori tinggi sebanyak 5 (20%), kategori rendah sebanyak 3 (12%) dan kategori sedang sebanyak 17 (68%), jadi pergaulan termasuk kategori sedang.

2. Perhatian Orang tua

Berdasarkan uji deskriptif diatas dihasilkan kategori tinggi sebanyak 6 (24%), kategori rendah sebanyak 4 (16%) dan kategori sedang sebanyak 15 (60%), jadi Perhatian Orang Tua termasuk kategori sedang.

3. Hasil Belajar Peserta Didik

Berdasarkan uji deskriptif diatas dihasilkan katagori tinggi sebanyak 28%, katagori rendah sebanyak 20% dan katagori sedang sebanyak 52%, jadi Hasil Belajar termasuk katagori sedang.

4. Secara simultan terhadap Y adalah sebesar $0,29 < 0,5$ dan nilai $F_{hitung} 4,704 > F_{tabel} 3,42$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Hipotesis diterima yang berarti terdapat pengaruh pergaulan dan perhatian orang tua terhadap hasil belajar. dan berdasarkan hasil uji hipotesis secara parsial

didapatkan nilai t_{hitung} pergaulan sebesar $-0,448 < 0,005$, maka pergaulan peserta didik tidak memiliki pengaruh terhadap hasil belajar, dan nilai t_{hitung} perhatian orang tua sebesar $2,325 > 1,714$, maka perhatian orang tua mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima berarti terdapat pengaruh pergaulan dan perhatian orang tua terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi kelas X IPS di SMA YPPI Belitang. Dengan demikian untuk mencapai hasil belajar yang baik dan tujuan belajar yang diharapkan maka harus didukung dengan pergaulan dan perhatian orang tua yang baik.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah peneliti kemukakan bahwa peneliti memberikan beberapa saran yang mungkin dapat bermanfaat. Adapun saran-saran yang dapat peneliti sampaikan sebagai berikut:

1. Untuk sekolah

Diharapkan lebih meningkatkan perhatian terhadap pergaulan peserta didik di lingkungan sekolah dan pihak sekolah sebaiknya menyampaikan bahwa perhatian orang tua dirumah sangat penting agar hasil belajar peserta didik bisa lebih baik di sekolah.

2. Untuk orang tua

Diharapkan dapat memberikan perhatian yang lebih terhadap peserta didik agar mendapatkan hasil belajar yang baik. Karena orang tua mengambil peran tersendiri terhadap peserta didik terutama ketika berada di rumah.

3. Untuk peserta didik

Harus memperhatikan dalam bergaul baik dilingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat, harus lebih aktif dan intensif dalam komunikasi, misal seperti tidak memahami sesuatu, baik di sekolah maupun di rumah.

4. Untuk peneliti selanjutnya

Diharapkan kedepannya bisa melakukan penelitian yang lebih baik. Karena kita harus terus belajar agar dapat berguna kedepannya, baik untuk diri sendiri maupun orang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, A., Jaenudin, R., & Koryati, D. (2017). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA Negeri 15 Palembang. *Jurnal PROFIT Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*, 4(1), 1-11.
- Arifayani, Y. (2015). *Pengaruh Motivasi Belajar, Kemandirian Belajar, Lingkungan Teman Sebaya, dan Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X SMK YPKK 1 Sleman Tahun Ajaran 2014/2015*
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta:Rineka Cipta,2010.
- Astuti, D. I. (2016). *Pengaruh pergaulan kelompok teman sebaya dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Parakan tahun ajaran 2015/2016. Undergraduate Thesis.*
- Carolita, M. (2017). *Pengaruh Motivasi Belajar, Perhatian Orang Tua, dan Teman Sebaya terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Depok Tahun Ajaran 2016/2017. Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta.*
- Chulsum, U. (2017). *Pengaruh Lingkungan Keluarga, Kedisiplinan Siswa, Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Di SMA Negeri 7 Surabaya. Jurnal ekonomi pendidikan dan Kewirausahaan*, 5(1), 5-20.

- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8).Cetakan Ke VIII*. Semarang : Badan Penerbitan Universitas Diponegoro.
- Martrianingtyas, L. A. (2014). *Pengaruh Pendidikan Karakter dan Kondisi Ekonomi Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Melalui Perhatian Orang Tua Siswa (studi kelas VIII SMP N 32 Semarang Tahun Ajaran 2013/2014)*. *Economic Education Analysis Journal*, 3(2).
- Muzakir, M. Z., & Wijaya, P. A. (2018). *Pengaruh Model Pembelajaran Learning Cycle 7e Dengan Mind Mapping Pada Mata Pelajaran Ekonomi Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Sma Negeri 7 Pekanbaru*. *PEKA*, 6(2), 80-89.
- Pratama, T. A., Toruan, J. L., & Sudarman, Y. (2015). *Korelasi Hasil Belajar Solfegio Terhadap Hasil Belajar Vokal 1 Mahasiswa Jurusan Sendratasik FBS-UNP*. *SEDRATASIK UNP*, 4(1), 11-18.
- Prof. Dr. Nur Hidayah, dkk. (2017). *PSIKOLOGI PENDIDIKAN* (Cetakan ke-1 ed.). Malang: 2017
- Prof.Dr.Sugiyono. (2013). *METODE PENELITIAN MANAJEMEN* (Cetakan ke-5 ed.). (S. Setiyawani, Ed.) Yogyakarta: 2016.
- Rahmatullah, R. (2018). *Pembelajaran Ekonomi Berjatidiri Bangsa*. *JEKPEND: Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 1(1), 10-16.

- Rosy, B. (2018). *School based management; keefektifan kurikulum pembelajaran ekonomi di SMA Negeri 3 Madiun. Jurnal Pendidikan Ekonomi (Jupeko)*, 3(1).
- Palupi, S. R. (2017). *Pengaruh Kemandirian Belajar, Persepsi Siswa tentang Metode Mengajar Guru dan Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Srandakan Tahun Ajaran 2016/2017. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.*
- Sugiyono. "Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D" Cet Ke-27. Bandung: 2015
- Sulastri, (2014). *Pengaruh Pergaulan Dan Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Mirit Tahun Pelajaran 2013/2014. Skripsi, tidak diterbitkan. Universitas Muhammadiyah Purworejo. Purworejo.*
- Suratno, S. (2014). *Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Lingkungan Pergaulan Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa. Dinamika Pendidikan*, 9(1).
- Wulandari, F., Wahyono, H., & Haryono, A. (2016). *Pengaruh perhatian orang tua, respon pada iklan, intensitas pergaulan teman sebaya, dan pemahaman siswa pada mata pelajaran ekonomi terhadap perilaku konsumsi siswa kelas VII SMPN 2 Nglegok Kabupaten Blitar tahun ajaran 2015/2016. Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(2), 99-106.



LAMPIRAN

Lampiran 1: Hasil Uji Coba Validitas dan Reliabilitas Angket Pergaulan

Lampiran 2: Hasil Uji Coba Validitas dan Reliabilitas Angket Perhatian ORTU

Lampiran 3: Hasil Uji Coba Validitas dan Reliabilitas Hasil Belajar

Lampiran 4: Lembar Angket Pergaulan

Lampiran 5 : Rekapitulasi angket Pergaulan

Lampiran 6: Lembar Angket Perhatian Orang Tua

Lampiran 7: Rekapitulasi angket Perhatian Orang Tua

Lampiran 8: Soal Tes Uraian

Lampiran 9: Rekapitulasi Soal Tes Uraian

Lampiran 10 : Hasil Perhitungan *SPSS V26*

Lampiran 11: Dokumentasi

Lampiran 12 : Riwayat Hidup Penulis